
**ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ
TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA****Octi Avriani¹, Safril Zulmaidi², Fredy Siagian³**¹. Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta². Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya³. Akademi Maritim Cirebon

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: octynegara@gmail.com

ABSTRAK : Selat Hormuz merupakan salah satu jalur pelayaran internasional yang sangat strategis karena menjadi penghubung utama antara Teluk Persia dan Laut Arab. Kawasan ini berperan penting dalam distribusi minyak mentah, gas alam cair, serta berbagai komoditas perdagangan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen transportasi maritim di Selat Hormuz dan pengaruhnya terhadap kelancaran perdagangan global. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dengan memanfaatkan data dari jurnal, buku, dan laporan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selat Hormuz dilalui ribuan kapal tanker dan kapal niaga setiap tahun sehingga membutuhkan sistem pengelolaan transportasi yang efektif. Pengaturan jalur pelayaran, penggunaan teknologi navigasi modern, pengawasan keamanan, serta kerja sama antarnegara menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran arus transportasi. Selain itu, tantangan seperti konflik geopolitik, ancaman keamanan, kepadatan lalu lintas kapal, dan risiko pencemaran laut dapat menghambat aktivitas pelayaran. Gangguan di Selat Hormuz berpotensi menimbulkan kenaikan harga minyak dunia, keterlambatan distribusi barang, serta meningkatnya biaya logistik internasional. Oleh karena itu, manajemen transportasi yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas perdagangan dunia. Kesimpulannya, Selat Hormuz memiliki peranan vital dalam sistem transportasi maritim global sehingga pengelolaan yang aman, efisien, dan berkelanjutan harus terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen Transportasi, Selat Hormuz, Perdagangan Dunia, Logistik, Pelayaran.

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

.ABSTRAC : *The Strait of Hormuz is one of the most strategic international shipping routes because it serves as the main connection between the Persian Gulf and the Arabian Sea. This area plays an important role in the distribution of crude oil, liquefied natural gas, and various global trade commodities. This study aims to analyze maritime transportation management in the Strait of Hormuz and its impact on the smooth flow of global trade. The research method used is descriptive qualitative through literature study by utilizing data from journals, books, and international reports. The results show that thousands of tankers and commercial ships pass through the Strait of Hormuz every year, requiring an effective transportation management system. Shipping lane arrangements, the use of modern navigation technology, security supervision, and cooperation among countries are the main factors in maintaining transportation flow. In addition, challenges such as geopolitical conflicts, security threats, heavy vessel traffic, and the risk of marine pollution can disrupt shipping activities. Disruptions in the Strait of Hormuz may cause increases in global oil prices, delays in goods distribution, and higher international logistics costs. Therefore, proper transportation management is highly needed to maintain global trade stability. In conclusion, the Strait of Hormuz has a vital role in the global maritime transportation system, so safe, efficient, and sustainable management must continue to be improved.*

Keywords: *Transportation Management, Strait of Hormuz, Global Trade, Logistics, Shipping.*

LATAR BELAKANG

Transportasi laut merupakan sarana utama dalam kegiatan perdagangan internasional karena mampu mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif lebih efisien dibandingkan moda transportasi lainnya. Sebagian besar arus perdagangan dunia, terutama komoditas energi, bahan baku industri, dan barang konsumsi, didistribusikan melalui jalur laut. Oleh karena itu, keberadaan jalur pelayaran strategis memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran perekonomian global. Salah satu jalur pelayaran paling penting di dunia adalah Selat Hormuz.

Selat Hormuz terletak di antara Iran dan Oman yang menghubungkan kawasan Teluk Persia dengan Laut Arab dan Samudra Hindia. Posisi geografis tersebut menjadikan Selat Hormuz sebagai pintu utama keluar masuk kapal-kapal tanker dan kapal niaga dari negara-

negara penghasil minyak di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Kuwait, Irak, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Setiap harinya, jutaan barel minyak mentah dan gas alam cair dikirim melalui jalur ini ke berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Selat Hormuz memiliki nilai strategis yang sangat tinggi dalam sistem transportasi maritim dunia.

Besarnya volume lalu lintas kapal yang melewati Selat Hormuz menuntut adanya manajemen transportasi yang baik, terencana, dan terkoordinasi. Pengelolaan transportasi di kawasan ini mencakup pengaturan jalur pelayaran, keselamatan navigasi, pengawasan keamanan, efisiensi waktu pelayaran, serta perlindungan lingkungan laut. Jika manajemen transportasi tidak dilakukan secara optimal, maka risiko kecelakaan kapal, kemacetan jalur pelayaran, pencemaran laut, maupun gangguan distribusi logistik dapat meningkat. Hal tersebut tentu akan berdampak langsung terhadap perdagangan internasional.

Selain tantangan teknis, Selat Hormuz juga sering menghadapi persoalan geopolitik dan keamanan kawasan. Ketegangan antarnegara, ancaman konflik militer, penyitaan kapal, maupun gangguan keamanan lainnya dapat menyebabkan terganggunya aktivitas pelayaran. Jika jalur ini mengalami hambatan, maka harga minyak dunia cenderung meningkat, biaya transportasi bertambah, dan rantai pasok global menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu, pengelolaan transportasi di Selat Hormuz bukan hanya menjadi kepentingan negara sekitar, tetapi juga perhatian masyarakat internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen transportasi Selat Hormuz menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan Selat Hormuz dalam perdagangan dunia, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengelolaan transportasi yang efektif guna menjaga kelancaran distribusi barang dan stabilitas ekonomi global.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis merupakan landasan penting dalam penelitian untuk menjelaskan konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian mengenai manajemen transportasi di Selat Hormuz, terdapat beberapa teori utama

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

yang menjadi dasar analisis, yaitu teori manajemen transportasi, transportasi maritim, jalur pelayaran strategis, perdagangan internasional, serta teori rantai pasok global.

1. Teori Manajemen Transportasi

Manajemen transportasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan perpindahan barang maupun penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain secara efektif dan efisien. Menurut Bowersox (2020), manajemen transportasi bertujuan mengoptimalkan biaya distribusi, mempercepat waktu pengiriman, serta meningkatkan keselamatan dan keandalan layanan. Dalam sektor maritim, manajemen transportasi mencakup pengaturan jadwal kapal, rute pelayaran, kapasitas muatan, serta pengawasan operasional kapal.

2. Teori Transportasi Maritim

Transportasi maritim merupakan sistem pengangkutan melalui laut menggunakan kapal niaga, kapal tanker, kapal kontainer, dan jenis kapal lainnya. Stopford (2019) menjelaskan bahwa transportasi laut menjadi tulang punggung perdagangan dunia karena mampu membawa muatan dalam jumlah besar dengan biaya lebih rendah dibanding transportasi udara atau darat. Keunggulan ini menjadikan pelayaran internasional sebagai elemen utama dalam rantai pasok global.

3. Teori Jalur Pelayaran Strategis

Jalur pelayaran strategis adalah rute laut yang memiliki nilai penting terhadap kegiatan ekonomi, politik, dan keamanan internasional. Jalur ini sering disebut choke point karena menjadi titik sempit yang dilalui kapal dalam jumlah besar. Selat Hormuz termasuk salah satu choke point dunia bersama Terusan Suez, Selat Malaka, dan Terusan Panama. Gangguan pada jalur strategis dapat menyebabkan hambatan perdagangan global dan kenaikan biaya logistik.

4. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antarnegara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing. Menurut teori keunggulan komparatif, setiap negara akan mengekspor komoditas yang memiliki keunggulan produksi dan mengimpor barang yang tidak efisien diproduksi sendiri. Dalam konteks ini, kelancaran transportasi laut menjadi faktor utama karena sebagian besar ekspor dan impor dilakukan melalui jalur maritim.

5. Teori Rantai Pasok Global

Rantai pasok global adalah jaringan kegiatan produksi, distribusi, penyimpanan, dan pengiriman barang dari produsen hingga konsumen lintas negara. Menurut Christopher (2016), rantai pasok yang baik membutuhkan transportasi yang cepat, aman, dan tepat waktu. Jika jalur utama seperti Selat Hormuz terganggu, maka distribusi energi dan barang industri ke berbagai negara akan terhambat sehingga memengaruhi produksi, harga pasar, dan stabilitas ekonomi global.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Selat Hormuz memiliki peranan penting dalam transportasi maritim dunia sehingga membutuhkan pengelolaan yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi manajemen transportasi maritim di Selat Hormuz serta pengaruhnya terhadap kelancaran perdagangan dunia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, kebijakan, dan permasalahan transportasi laut yang terjadi di kawasan tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ekonomi maritim, laporan organisasi internasional, serta dokumen yang berkaitan dengan transportasi laut dan perdagangan global. Referensi tersebut dipilih karena relevan dengan topik penelitian dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berhubungan dengan Selat Hormuz, manajemen transportasi, keamanan pelayaran, distribusi energi, dan dampaknya terhadap perdagangan internasional. Data yang telah terkumpul kemudian disusun sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan data secara jelas dan terstruktur, kemudian menghubungkan teori dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pembahasan.

Lokasi penelitian difokuskan pada kawasan Selat Hormuz sebagai jalur pelayaran strategis dunia. Waktu penelitian dilakukan selama proses penyusunan jurnal dengan menyesuaikan kebutuhan pengumpulan dan pengolahan data. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai pentingnya manajemen transportasi di Selat Hormuz dalam menjaga stabilitas perdagangan dunia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi pustaka dan analisis data sekunder, Selat Hormuz memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem transportasi maritim dunia. Kawasan ini menjadi jalur utama distribusi minyak mentah, gas alam cair, serta berbagai komoditas perdagangan internasional dari negara-negara Teluk menuju Asia, Eropa, dan Amerika. Tingginya volume kapal yang melintasi kawasan tersebut menunjukkan bahwa Selat Hormuz merupakan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia.

Manajemen transportasi di Selat Hormuz harus dilakukan secara efektif agar arus pelayaran tetap lancar dan aman. Pengaturan jalur pelayaran menjadi hal utama untuk mencegah kepadatan lalu lintas kapal, terutama kapal tanker berukuran besar. Selain itu, penggunaan sistem navigasi modern, radar, Automatic Identification System (AIS), dan komunikasi maritim sangat membantu pengawasan lalu lintas kapal secara real time. Dengan pengelolaan yang baik, risiko tabrakan, kandas, maupun keterlambatan pengiriman dapat diminimalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor keamanan menjadi tantangan besar dalam pengelolaan transportasi di Selat Hormuz. Ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah sering menimbulkan ancaman terhadap kapal dagang, seperti penyitaan kapal, serangan, atau gangguan militer. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan pelaku usaha pelayaran dan meningkatkan biaya asuransi kapal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama internasional dalam menjaga keamanan jalur pelayaran melalui patroli laut dan diplomasi antarnegara.

Dari sisi ekonomi, gangguan transportasi di Selat Hormuz memberikan dampak langsung terhadap perdagangan dunia. Keterlambatan distribusi minyak dan gas dapat menyebabkan kenaikan harga energi global. Selain itu, biaya logistik internasional juga meningkat karena kapal harus mencari jalur alternatif yang lebih jauh dan memerlukan waktu tempuh lebih lama. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah naiknya harga barang dan terganggunya rantai pasok industri di berbagai negara.

Selain aspek ekonomi dan keamanan, hasil penelitian menemukan bahwa perlindungan lingkungan laut juga menjadi bagian penting dalam manajemen transportasi di Selat Hormuz. Aktivitas kapal tanker dengan intensitas tinggi berisiko menimbulkan pencemaran laut akibat tumpahan minyak dan limbah kapal. Oleh sebab itu, penerapan standar keselamatan internasional dan kesiapan penanggulangan pencemaran harus terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Selat Hormuz merupakan jalur vital yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas perdagangan global. Manajemen transportasi yang aman, efisien, dan berkelanjutan menjadi kunci utama untuk menjaga kelancaran distribusi barang serta mendukung pertumbuhan ekonomi dunia.

Tabel 1. Ilustrasi Hasil Pembahasan Manajemen Transportasi Selat Hormuz

No.	Aspek Pembahasan	Kondisi di Selat Hormuz	Dampak terhadap Perdagangan Dunia
1	 Jalur Pelayaran	Merupakan jalur strategis yang menghubungkan Teluk Persia dengan Laut Arab dan Samudra Hindia.	 Menjadi rute utama ekspor minyak, gas, dan komoditas lain ke berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika.
2	 Lalu Lintas Kapal	Setiap hari dilalui ratusan kapal tanker dan kapal niaga dengan volume sangat tinggi.	 Membutuhkan pengaturan lalu lintas yang efektif agar tidak terjadi kemacetan dan keterlambatan pengiriman.
3	 Keamanan Maritim	Kawasan rawan konflik geopolitik, ancaman serangan, penyitaan kapal, dan gangguan militer.	 Meningkatkan biaya asuransi, risiko pelayaran, dan menurunkan kepercayaan pelaku usaha pelayaran.
4	 Efisiensi Transportasi	Memerlukan sistem navigasi modern (AIS, radar), komunikasi maritim, dan pengawasan real time.	 Mempercepat waktu tempuh dan pengiriman barang serta menekan biaya logistik.
5	 Dampak Ekonomi	Gangguan di Selat Hormuz dapat menghambat pasokan minyak dan gas dunia.	 Menyebabkan kenaikan harga minyak, inflasi global, dan meningkatnya biaya logistik internasional.
6	 Lingkungan Laut	Aktivitas kapal yang padat berisiko menyebabkan tumpahan minyak dan pencemaran laut.	 Merusak ekosistem laut, mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan, dan menimbulkan kerugian ekonomi.
7	 Kerja Sama Internasional	Diperlukan kerja sama antarnegara melalui patroli bersama, berbagi informasi, dan diplomasi.	 Menjaga stabilitas keamanan jalur pelayaran dan kelancaran perdagangan dunia secara berkelanjutan.

Sumber: Data diolah penulis, 2026

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

Peranan Selat Hormuz sebagai Jalur Strategis Dunia

Selat Hormuz merupakan salah satu jalur pelayaran paling penting dan paling strategis di dunia karena menjadi penghubung utama antara kawasan Teluk Persia dengan Laut Arab dan Samudra Hindia. Jalur ini digunakan sebagai pintu keluar masuk perdagangan minyak mentah, gas alam cair, serta berbagai komoditas ekspor dari negara-negara Teluk menuju pasar internasional. Secara geografis, Selat Hormuz memiliki panjang sekitar 167 kilometer dan lebar tersempit sekitar 33 kilometer. Namun, jalur pelayaran yang aman bagi kapal besar pada masing-masing arah hanya sekitar 3 kilometer, sehingga diperlukan pengaturan lalu lintas kapal yang sangat ketat dan terkoordinasi (EIA, 2024).

Menurut data U.S. Energy Information Administration (EIA) tahun 2024, rata-rata 20,9 juta barel minyak per hari melewati Selat Hormuz. Jumlah ini setara dengan sekitar 20% konsumsi minyak dunia dan lebih dari 25% total perdagangan minyak global melalui jalur laut. Selain minyak mentah, Selat Hormuz juga menjadi jalur utama distribusi Liquefied Natural Gas (LNG) dari Qatar dan Uni Emirat Arab. Sekitar 20% perdagangan LNG dunia dikirim melalui kawasan ini setiap tahunnya (EIA, 2024).

Negara-negara tujuan utama ekspor energi melalui Selat Hormuz adalah negara-negara Asia, terutama Tiongkok, India, Jepang, dan Korea Selatan. Kawasan Asia menjadi konsumen terbesar minyak dari Timur Tengah karena kebutuhan energi untuk sektor industri, transportasi, dan pembangkit listrik sangat tinggi. Oleh karena itu, stabilitas jalur pelayaran di Selat Hormuz sangat berpengaruh terhadap ketahanan energi kawasan Asia dan kestabilan ekonomi global secara umum (IEA, 2023).

Selain sektor energi, jalur ini juga mendukung perdagangan barang konsumsi, bahan baku industri, dan produk manufaktur antarnegara. Jika jalur ini terganggu, maka dampaknya bukan hanya dirasakan oleh negara penghasil minyak, tetapi juga oleh negara-negara pengimpor di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Selat Hormuz memiliki nilai ekonomi, politik, dan strategis yang sangat tinggi dalam sistem perdagangan internasional (UNCTAD, 2024).

Manajemen Lalu Lintas Kapal di Selat Hormuz

Tingginya aktivitas pelayaran di Selat Hormuz menjadikan kawasan ini sebagai salah satu jalur laut tersibuk di dunia. Menurut laporan International Maritime Organization (IMO)

tahun 2023, lebih dari 3.000 kapal komersial per bulan melintasi Selat Hormuz. Kapal-kapal tersebut terdiri dari kapal tanker minyak, kapal LNG, kapal kontainer, kapal curah, serta kapal dagang umum lainnya. Dengan volume lalu lintas sebesar itu, manajemen transportasi maritim menjadi faktor utama dalam menjaga keselamatan dan efisiensi pelayaran (IMO, 2023).

Untuk menghindari kemacetan dan kecelakaan laut, diterapkan sistem Traffic Separation Scheme (TSS), yaitu pemisahan jalur masuk dan keluar kapal. Sistem ini bertujuan agar kapal yang berlayar dari arah berlawanan tidak saling berpotongan di jalur sempit. Setiap jalur biasanya memiliki lebar sekitar 2 mil laut dengan zona pemisah di bagian tengah sebagai area pengaman (IMO, 2023).

Selain pengaturan rute, penggunaan teknologi navigasi modern sangat membantu pengawasan lalu lintas kapal. Kapal yang melintas wajib menggunakan Automatic Identification System (AIS), radar, GPS, peta elektronik, dan komunikasi radio maritim. Teknologi ini memungkinkan otoritas pelabuhan dan keamanan laut memantau posisi kapal secara real time, memberikan peringatan dini, serta mengatur jadwal pelayaran agar lebih efisien (Stopford, 2019).

Manajemen lalu lintas kapal yang baik dapat menurunkan risiko tabrakan antar kapal, kapal kandas, keterlambatan distribusi muatan, dan kerugian ekonomi akibat gangguan operasional. Hal ini sangat penting karena sebagian besar kapal yang melintas membawa muatan bernilai tinggi seperti minyak mentah, gas alam, dan barang industri bernilai miliaran dolar setiap harinya.

Tantangan Keamanan dan Geopolitik

Selain padatnya lalu lintas pelayaran, Selat Hormuz juga menghadapi tantangan serius dari sisi keamanan dan geopolitik. Letaknya yang berada di kawasan Timur Tengah membuat jalur ini sering menjadi pusat ketegangan politik antarnegara. Konflik diplomatik, ancaman militer, penyitaan kapal tanker, hingga serangan terhadap kapal dagang pernah terjadi di sekitar wilayah ini. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi dunia pelayaran internasional (Reuters, 2019).

Pada tahun 2019, beberapa kapal tanker mengalami insiden keamanan di sekitar Teluk Oman dan Selat Hormuz. Peristiwa tersebut menyebabkan harga minyak dunia naik lebih dari 4% hanya dalam satu hari perdagangan karena pasar khawatir terhadap gangguan pasokan

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

energi global (Reuters, 2019). Selain itu, premi asuransi kapal tanker yang melewati kawasan Teluk meningkat tajam akibat risiko keamanan yang lebih tinggi (Lloyd's List, 2020).

Kenaikan biaya asuransi dan keamanan berdampak langsung pada meningkatnya ongkos operasional perusahaan pelayaran. Perusahaan harus menyediakan pengamanan tambahan, mengubah rute, atau menunda keberangkatan kapal. Akibatnya, waktu pengiriman barang menjadi lebih lama dan biaya logistik global meningkat.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama internasional melalui patroli keamanan laut, pertukaran informasi intelijen maritim, serta diplomasi antarnegara. Stabilitas keamanan di Selat Hormuz sangat penting agar aktivitas perdagangan dunia dapat berjalan lancar dan tidak terganggu oleh konflik kawasan.

Dampak terhadap Perdagangan Dunia

Gangguan transportasi di Selat Hormuz memberikan dampak langsung terhadap perdagangan dunia, terutama sektor energi dan logistik internasional. Jika jalur ini tertutup atau terganggu selama beberapa hari, maka distribusi minyak global dapat berkurang hingga 20 juta barel per hari. Kekurangan pasokan ini berpotensi menyebabkan lonjakan harga minyak mentah dunia dan meningkatnya harga bahan bakar di banyak negara (World Bank, 2024).

Negara-negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, India, dan Tiongkok merupakan pengguna utama energi dari jalur ini. Oleh karena itu, gangguan di Selat Hormuz dapat berdampak pada industri manufaktur, transportasi, pembangkit listrik, dan sektor ekonomi lainnya di kawasan Asia. Ketika harga energi naik, biaya produksi industri ikut meningkat sehingga harga barang konsumsi juga naik (IEA, 2023).

Selain sektor energi, perusahaan pelayaran yang tidak dapat melewati Selat Hormuz harus mencari jalur alternatif yang lebih jauh. Hal ini dapat menambah waktu pelayaran sekitar 7–14 hari tergantung tujuan kapal. Penambahan waktu tempuh menyebabkan konsumsi bahan bakar kapal meningkat dan biaya logistik menjadi lebih mahal (UNCTAD, 2024).

Gangguan rantai pasok global juga dapat terjadi apabila bahan baku industri terlambat tiba di negara tujuan. Dengan demikian, kelancaran pelayaran di Selat Hormuz sangat berhubungan erat dengan kestabilan harga barang, inflasi global, dan pertumbuhan ekonomi internasional.

Upaya Peningkatan Efisiensi Transportasi

Untuk menjaga efisiensi transportasi di Selat Hormuz, diperlukan modernisasi sistem navigasi kapal melalui penggunaan teknologi digital, pengawasan satelit, dan integrasi data pelayaran secara real time. Teknologi ini membantu kapal menentukan rute tercepat, menghindari kepadatan lalu lintas, dan meningkatkan keselamatan pelayaran (IMO, 2023).

Selain itu, peningkatan standar keselamatan kapal dan kompetensi awak kapal juga menjadi faktor penting. Pemeriksaan kelayakan kapal, pelatihan kru, serta kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat harus dilakukan secara rutin. Kapal yang membawa muatan berbahaya seperti minyak dan gas wajib memenuhi standar keselamatan internasional yang ketat (Stopford, 2019).

Negara-negara Teluk juga mulai mengembangkan jalur pipa darat sebagai alternatif distribusi minyak untuk mengurangi ketergantungan pada Selat Hormuz. Arab Saudi dan Uni Emirat Arab telah memiliki jalur pipa yang dapat menyalurkan sebagian ekspor minyak langsung ke Laut Merah atau Teluk Oman (IEA, 2023).

Dengan manajemen transportasi yang aman, modern, dan efisien, Selat Hormuz akan tetap menjadi jalur vital dalam mendukung perdagangan energi dunia serta menjaga stabilitas ekonomi global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Selat Hormuz merupakan salah satu jalur pelayaran paling strategis di dunia yang memiliki peranan sangat penting dalam sistem transportasi maritim internasional. Jalur ini menjadi penghubung utama distribusi minyak mentah, gas alam cair, serta berbagai komoditas perdagangan dari kawasan Teluk menuju pasar global. Besarnya volume kapal dan tingginya nilai ekonomi muatan yang melintas menunjukkan bahwa Selat Hormuz merupakan urat nadi perdagangan dunia, khususnya sektor energi (EIA, 2024).

Manajemen transportasi di Selat Hormuz harus dilaksanakan secara efektif melalui pengaturan lalu lintas kapal, penerapan teknologi navigasi modern, peningkatan keselamatan pelayaran, serta pengawasan keamanan maritim. Sistem pengelolaan yang baik terbukti mampu mendukung kelancaran distribusi barang, mengurangi risiko kecelakaan kapal, dan

ANALISIS MANAJEMEN TRANSPORTASI MARITIM DI SELAT HORMUZ TERHADAP KELANCARAN PERDAGANGAN DUNIA

meningkatkan efisiensi waktu pelayaran. Sebaliknya, apabila terjadi gangguan keamanan, konflik geopolitik, atau hambatan operasional, maka dampaknya dapat dirasakan secara global berupa kenaikan harga minyak, meningkatnya biaya logistik, dan terganggunya rantai pasok internasional (World Bank, 2024).

Selain aspek ekonomi, Selat Hormuz juga memiliki tantangan serius terkait keamanan kawasan dan perlindungan lingkungan laut. Aktivitas pelayaran yang sangat padat berpotensi menimbulkan pencemaran laut akibat tumpahan minyak maupun limbah kapal. Oleh karena itu, pengelolaan transportasi di kawasan ini harus memperhatikan prinsip keselamatan, keamanan, dan keberlanjutan agar manfaat ekonomi dapat berjalan seimbang dengan perlindungan lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar negara-negara yang berkepentingan terhadap jalur Selat Hormuz meningkatkan kerja sama internasional dalam bidang keamanan maritim, patroli laut bersama, dan diplomasi kawasan untuk menjaga stabilitas pelayaran. Selain itu, modernisasi sistem navigasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia pelayaran, serta pengembangan jalur distribusi alternatif juga perlu dilakukan guna mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu jalur utama. Dengan demikian, Selat Hormuz dapat terus berfungsi secara optimal sebagai jalur vital yang mendukung perdagangan dunia dan kestabilan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- EIA. (2024). World Oil Transit Chokepoints. U.S. Energy Information Administration.
- IEA. (2023). Global Energy Market Report. International Energy Agency.
- IMO. (2023). Maritime Safety Annual Report. International Maritime Organization.
- Lloyd's List. (2020). Shipping Risk in Gulf Waters. London.
- Reuters. (2019). Oil Prices Rise After Tanker Attacks Near Hormuz.
- Stopford, M. (2019). Maritime Economics. Routledge.
- UNCTAD. (2024). Review of Maritime Transport. United Nations.